

**POLA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BNN KOTA
LANGSA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Langsa

Oleh:

MAULANA HATIKA FALMA

1012018058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023M/ 1445H**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**POLA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BNN KOTA
LANGSA**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Studi Program Sarjana (S1)
Pada Ilmu Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan
Dan Keguruan Pada Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

Diajukan oleh:

MAULANA HATIKA FALMA

NIM: 1012018058

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

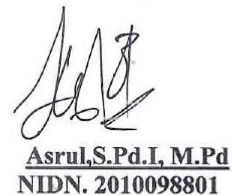
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Mustamar Iqbal Siregar
NIP. 198104282015031004

Pembimbing Kedua



Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

**POLA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DAN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BNN KOTA
LANGSA**

SKRIPSI

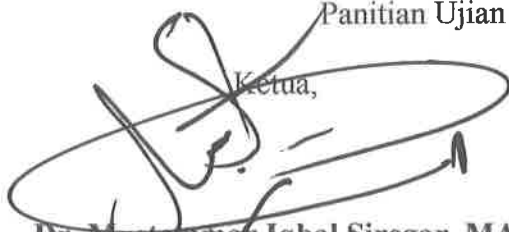
Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Program Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/tanggal:

Khamis, 27 Juli 2023

9 Muharram 1444 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,
Dr. Mustammar Iqbal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004


Sekretaris,
Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801


Penguji I,
Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002


Penguji II.
Afrizal Refo, MA
NIP. 198704202019031007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. H. H. H. H., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maulana Hatika Falma
NIM : 1012018058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, Januari 2024



Maulana Hatika Falma

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya, Shalawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sangat bersyukur dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Pola Pendidikan Karakter Dalam pencegahan Dan penanggulangan Penyalahgunaan narkoba Di BNN Kota langsa”***. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail fahmi Arrauf Nasution, MA yang telah memberi kesempatan kepada penulis menyelesaikan perkuliahan di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak yang telah memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr.Hatta Sadri M.Pd yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I, bapak Dr.Mustamar Iqbal Siregar yang telah meluangkan waktunya membantu dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing II, Bapak Asrul,S.Pd.I, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., M.A. yang telah memberikan motivasi dan arahannya hingga penulis menyelesaikan skripsi

7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa atas transformasi ilmu dan atas pelayanan yang telah diberikan.
8. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat serta telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman terdekat penulis yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari Sempurna, sebaliknya penulis sangat mengharapkan kontribusi, kritik dan saran yang akan memberikan kontribusi untuk perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Banyak sekali teks yang penulis temui saat menulis skripsi ini. Allhamdulillah, skripsi ini berjalan dengan lancar dan baik. Dengan penuh perhatian dan perhatian semua pihak, penulis berharap semoga skripsi yang ada di penghujung kata ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan di balas oleh Allah SWT

Langsa, April 2023
Penulis

Maulana Hatika Falma

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRAK</i>	<i>xi</i>
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Terdahulu.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI	18
A. Pengertian Dari Pendidikan Karakter.....	18
B. Platform Pendidikan Karakter Yang Dibuat Oleh BNN	35
C. Narkoba Dan Macam-Macam Jenis Nya Serta Dampak Dari Penggunaan Nya	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian	45
C. Objek Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
B. Hasil Temuan	59
BAB V: PENUTUP	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN I	72
LAMPIRAN II	75
LAMPIRAN III	85
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1. Grafik Penyalagunaan Narkoba tahun 2019-2020.....	60
DAFTAR TABEL	
Tabel.1 Kajian Terdahulu	13-16

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola Pendidikan karakter dapat mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba khususnya di BNN Kota Langsa Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah BNN Kota Langsa melalui seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang memiliki tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah . Pola Pendidikan karakter ini sangat tepat untuk menekan angka coba pakai dikalangan remaja.karena dengan karakter yang kuat baik, mengenal dirinya, apa yang baik apa yang tidak baik, siapa yang dia butuhkan apa yang pantas menjadi tujuan manusia, apa definisi dari hidup sehat,apa yang harus menjadi prioritas bagi seorang individu maka ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi menurunnya angka coba pakai narkoba. Karena angka yang tertinggi dari penyalahgunaan narkoba ini adalah angka coba pakai, sedangkan kita mengetahui bersama bahwa narkoba adalah benda yang menyebabkan kecanduan atau adiksi sehingga sulit bagi seorang individu untuk terlepas dari jeratan narkoba, dan narkoba juga dapat menyebabkan perubahan karakter atau individu.mengubah perilaku seorang manusia berbuat diluar daripada kesadarannya.untuk itu setiap anak haruslah dibekali dengan Pendidikan karakter, karakterlah yang harus diperkuat sehingga tidak mudah terjerumus kedalam hal hal yang negative khususnya narkoba.

Kata kunci: Pendidikan. Karakter, Pencegahan, Bahaya Narkoba

ABSTRACT

This study aims to find out how the pattern of character education can prevent and mitigate the dangers of drug abuse, especially in BNN Langsa City. This study uses qualitative research methods, the subject in this study is BNN Langsa City through the prevention and community empowerment section.. Data collection techniques in this study researchers used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques use techniques proposed by Miles and Huberman which have stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The result of this study is . This character education pattern is very appropriate to reduce the number of attempts to use among adolescents. because with a strong character good, knowing himself, what is not good, who he needs what is worthy of human goals, what is the definition of healthy living, what should be a priority for an individual then this will have a very significant impact on decreasing the number of drug use trials. Because the highest number of drug abuse is the number of attempts to use, while we all know that drugs are objects that cause addiction or addiction so that it is difficult for an individual to escape from drug bondage, and drugs can also cause changes in character or individual. changing the behavior of a human being doing outside of his consciousness. for that every child must be equipped with character education, It is the character that must be strengthened so that it is not easy to fall into negative things, especially drugs.

Keywords: Education. Character, Prevention, Dangers of Drug

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah penggunaan narkoba kronis yang serius dimana tingkat prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 1,8% atau sekitar 3,4 juta penduduk Indonesia berusia 15 - 64 tahun. Kemalangan terbesar dari penggunaan obat-obatan terlarang adalah melemahnya individu yang menyebabkan melemahnya kekuatan daerah yang merupakan awal dari kehancuran negara.¹

Potret permasalahan narkoba di Indonesia cukup megkhawatirkan dimana saat ini Indonesia sudah menjelma menjadi negara pasar narkoba, karena saat inidi Indonesi harga narkoba no 3 {tiga tertinggi di dunia setelah swiss dan Australia. Diperparah dengan kondisi geografis Indonesia dimana hampir 17 ribu pulau dengan garis pantai terpanjang ke 4 di dunia membuat pengamanan sepanjang garis pantai sangatlah rendah. Hampir 80 % narkoba masuk lewat jalur laut, penegakan hukum yang lemah, kondisi masyarakat yang miskin yang ingin mendapatkan uang dengan cara instan, Pendidikan dan pengetahuan yang rendah tentang bahayanya narkoba, penduduk yang hamper 280 juta jiwa, hal ini benar benar menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar yang besar untuk peredaran narkoba. Hal ini mengartikan bahwa Indonesia sudah dikepung oleh musuh yang bernama Narkoba, sehingga

¹ LIPPI Dan BNN Modul:Survey prevalensi penyalahgunaan narkoba (Jakarta:BNN RI, 2020), hlm 12

layaknya perang ketika musuh sudah mengepung maka tidak ada cara yang lebih tepat selain memperkuat pertahanan diri atau membentengi diri atau meningkatkan resistensi masyarakat terhadap pengaruh buruk narkoba.

Setelah dikeluarkannya Undang Undang No 35 tahun 2009 disana dijelaskan bahwa BNN ditunjuk sebagai Lembaga yang menangani permasalahan Narkoba atau disingkat dengan P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)² dan melalui Peraturan Presiden No 10 tahun 2010 tentang BNN atau Badan narkotika Nasional, sejak itu BNN telah mengembangkan berbagai upaya Pencegahan melalui penyebaran Informasi tentang bahaya narkoba secara Masive sebagai salah satu proses penanggulangan bahaya narkoba di Indonesia. dan berlaku sama seluruh BNN yang ada di Indonesia.

Observasi awal saya Di BNN Kota Langsa pada tanggal 5 maret 2023 permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa atau pada usia remaja, masalah yang terjadi di Kota Langsa banyak pelajar yang menghisap lem, menjadi pengisap ganja, menghisap sabu, dan banyak pula yang dimanfaatkan menjadi pengedar atau kurir terbukti dari data yang diperoleh di BNN kota Langsa di mana pada tahun 2021 angka penyalah guna yang melapor ke BNN baik melalui proses TAT (Tim Asessment Terpadu) maupun IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) dan yang datang secara voluntary di dominasi oleh usia remaja yakni sebanyak 71 orang sedangkan

² Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 pasal 70

pada tahun 2022 sebanyak 52 Orang, 27% adalah dari pelajar mahasiswa, angka yang paling tinggi memang pada pekerja, tetapi angka coba pakai adalah didominasi oleh remaja.³ Hal ini menunjukkan kasus penyalahgunaan narkoba dipakai didominasi oleh remaja sehingga diperlukan langkah atau pola pencegahan lainnya yang dapat memberikan dampak terhadap penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Kota Langsa.

BNN Kota Langsa sudah berdiri selama 13 (tiga belas) tahun, dan 20 (dua puluh) tahun BNN di Indonesia berdiri atau terbentuk berbagai upaya sudah dilakukan oleh BNN sebagai bisnis proses untuk penanganan narkoba khususnya pencegahan. Berbagai pola pencegahan telah dilakukan oleh BNN Kota Langsa, mulai dari sosialisasi di lingkungan Pendidikan melalui tatap muka, poster, baliho dan melalui penyebaran informasi lainnya tentang bahaya narkoba akan tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan untuk menekan angka coba pakai. Dimana di dapat hasil survey tahun 2018 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba adalah 1.8 % dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 1,95% dari jumlah penduduk Indonesia. Diperlukan sebuah pola Edukasi yang lebih signifikan sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya prevalensi penyalahgunaan narkoba. Program Pendidikan karakter dipandang sebagai pola yang tepat untuk diterapkan oleh BNN Kota Langsa. Disini timbul permasalahan bagaimana yang diterapkan oleh BNN Kota Langsa, pola seperti apa dan bagaimana penerapan atau

³ Sumber data Bidang Rehabilitasi BNN Kota Langsa 2020,2021,2022

aplikasi dalam masyarakat, berapa orang yang menjadi sasaran, dimana dan bagaimana BNN sebagai salah satu Lembaga vertical di Indonesia menerapkan pola Pendidikan karakter menjadi sangat menarik untuk diketahui sedangkan kita ketahui bahwa berbicara tentang karakter adalah merupakan suatu proses yang tidak dapat diselesaikan dalam 1(satu) tahun ,karakter ialah suatu pembiasaan . Karakter menurut Furqon Hidayatullah adalah kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang, yang itu merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak sekaligus menjadi pembeda satu individu dengan individu lainnya⁴. Sedangkan menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Agus Wibowo, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu diterapkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.⁵ Hal tersebut bisa menjadi tolak ukur bahwa karakter banyak didapat pada lingkungan sekitar.

Pendidikan Karakter saat BNN tapi BNN sebagai Lembaga yang ditunjuk untuk melakukan upaya P4GN melainkan melalui sekolah atau di rumah dimana disana lah karakter anak terbentuk. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul di atas bagaimana pola Pendidikan karakter dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba di Kota Langsa.

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 13

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 32-3

Harapan penulis melalui karya tulis ini dapat menjelaskan bagaimana BNN menerapkan pola Pendidikan karakter, pihak mana yang menjadi mitra atau patner dalam kolaborasi program untuk menerapkan pola Pendidikan karakter dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba,

B. BATASAN MASALAH

Pada permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada metode Pendidikan karakter khusus yang dilakukan BNN khususnya di sekolah yang ada di Kota Langsa

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam ruang lingkup penelitian ini, penulis memberikan batasan pada penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pola Pendidikan karakter dalam upaya pencegahan dan penanggulanagan Penyalahgunaan Narkoba di sekolah yang ada di Kota Langsa ?
2. Apa saja dampak dari pola Pendidikan karakter terkhususnya bagi remaja?
3. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kota langsa?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dampak dari penerapan pola Pendidikan karakter bagi remaja
2. Untuk mengetahui implementasi dari pola Pendidikan karakter dalam mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pola Pendidikan pembentukan karakter dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Institut Agama Islam Negeri Cot Kala Langsa , penelitian ini bisa dijadikan literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang bagaimana strategi pencegahan dan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkoba terutama bagi generasi muda.
- b) Bagi BNN Kota Langsa , hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menatalaksanakan program pencegahan narkoba menuju ke arah yang lebih baik.

- c) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam proses kematangan berfikir tentang strategi pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba melalui penanaman Pendidikan karakter serta sebagai penempuh tugas akhir dari persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S-1).
- d) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan serta memberikan gambaran secara sederhana dalam melakukan penelitian

F. PENJELASAN ISTILAH

Sebelum memulai penelitian di lapangan, ilmuwan terlebih dahulu memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian untuk menghindari kesalahan bagi pembaca. Beberapa istilah yang dianggap penting yang terkandung dalam judul ujian adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pola

Desain atau pola adalah model, model, aturan (rencana), pekerjaan esensial. Desain adalah suatu struktur atau model (atau lebih konseptualnya sekumpulan aturan) yang biasanya digunakan untuk membuat atau menciptakan sesuatu atau bagian dari sesuatu yang disampaikan hanya mempunyai satu jenis saja, untuk contoh pokoknya dapat diperlihatkan atau dilihat dimana sesuatu itu dibuat. dikatakan menampilkan contoh, penemuan contoh mendasar disebut pengakuan desain. Desain di sini dicirikan sebagai suatu pendekatan kerja yang dibuat dari komponen atau

struktur tertentu, yang bergantung pada spekulasi yang ada. Menurut Colin English Dictionary, pola (pattern) adalah:

1. Desain adalah suatu permainan rencana komponen-komponen atau struktur tertentu
2. Cara terjadinya atau pengorganisasian sesuatu
3. pola adalah rencana atau struktur atas sesuatu yang telah dibuat
4. pola adalah orang atau benda yang merupakan suatu model untuk sesuatu yang berbeda

2. Pendidikan

Pelatihan atau pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang sadar dan teratur untuk menumbuhkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan negara untuk mempersiapkan generasi muda demi kelangsungan hidup masyarakat dan negara yang unggul di kemudian hari. Kesesuaian ini tidak lepas dari warisan karakter yang telah digerakkan oleh masyarakat dan negara.⁶

Persekolahan dalam bahasa Arab mengacu pada kata ta'lim, tarbiyah, ta'dib, tadris, isyad dan indzar. Segudang istilah ini sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW yang menginstruksikan kepada para sahabatnya. Pengangkatan kata ta'lim pada pentingnya pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

⁶ Erry Utowo, et. Al., *pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: pusat kurikulum kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm.7.

إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءٍ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءُ أَدَمَ وَعَلَّمَ
صِدِّقِينَ كُنْتُمْ

Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”*

Pentingnya refrein di atas adalah Allah menunjukkan kepada Adam secara lugas nama-nama pasal yang menjadi inti Adam AS untuk ditampilkan kepada para utusan suci Allah SWT. Dengan kehendak Allah diharapkan dapat menunjukkan bagaimana manusia bisa lebih mulia dan cemerlang dari para rasul surgawi dan juga bisa menjadi khalifah.

Istilah yang paling sering digunakan untuk pengajaran adalah tarbiyyah. Tenaga Kependidikan di perguruan tinggi Islam dikenal dengan sebutan Staf Tarbiyah. Kata tarbiyah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata penyerta tindakan (fi'il): rabba-yarubbu yang berarti mengembangkan, menambah dan mencipta. Arba-yarabba yang artinya menjadi lebih besar dan menjadi lebih dewasa. Rabba-yurabbi yang artinya memilah, mengatur dan memberi petunjuk. Dengan demikian, gagasan tarbiyah merupakan suatu mata kuliah yang mengajarkan manusia untuk bertekad mengupayakan eksistensi manusia ke arah yang lebih indah. Ini tidak hanya dipandang sebagai interaksi instruktif namun mencakup metode yang terlibat dalam pengawasan dan pengaturan sehingga kehidupan berjalan sesuai harapan. Yang

dikenang karena gagasan ini adalah tabiyah dalam struktur fisik, dunia lain, material dan keilmuannya.⁷

3. Karakter

Sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter mengandung arti kualitas mental, etika atau kebiasaan yang membedakan seseorang dari orang lain; karakter; sikap. Sementara itu, menurut Dinas Pendidikan Umum, “karakter adalah kepribadian, watak, etika, atau budi pekerti seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan berbagai cita-cita (keunggulan) yang diterima dan dimanfaatkan sebagai alasan pendekatan survei, berpikir, bertindak dan bertindak. Etika terdiri dari berbagai sifat, etika, standar, misalnya keaslian, keberanian bertindak, keandalan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hubungan seseorang dengan orang lain mengembangkan kepribadian masyarakat dan kepribadian negara. Oleh karena itu, pembentukan karakter bangsa harus diselesaikan melalui pengembangan pribadi seseorang.

Karakter menurut pusat Bahasa departemen Pendidikan nasional (Depdiknas) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian , berperilaku, bersifat , bertabiat dan berwatak Menurut Dinas Pendidikan Umum, pelatihan karakter merupakan upaya yang dirancang agar siswa mengetahui, peduli, dan menanamkan sifat-sifat sehingga siswa berperan sebagai manusia.

⁷ Muhammad syafi’I Antonio, *Muhammad saw: the superlender super manager*, (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2007), cet. Ke-5, hlm. 182

Individu yang berkarakter mengandung arti individu yang mempunyai watak, tingkah laku, watak, sikap atau budi pekerti. Dengan arti penting seperti ini, mengandung arti bahwa karakter tidak dapat dibedakan dengan karakter atau etika. Karakter merupakan ciri khas atau ciri-ciri seseorang yang bermula dari perkembangan yang diterimanya dalam lingkungan, misalnya keluarga pada masa muda, dan juga alamiah sejak muda.⁸

4. Pencegahan

Pada dasarnya pengertian counteraction adalah suatu metodologi, sistem, dan teknik yang dilakukan untuk menggarap keterampilan dan kemampuan relasional seseorang sebagai individu, kaki tangan, orang tua, atau kontribusi dalam suatu perkumpulan, lingkungan setempat, atau yayasan.⁹ Satu lagi pengertian upaya penanggulangan/pencegahan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Secara etimologis preventif berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya mendahului/mengharapkan/mencegah terjadinya sesuatu. Dalam perspektif luas, counteraction dicirikan sebagai suatu pekerjaan yang sengaja dilakukan untuk mencegah pengaruh yang meresahkan, merugikan atau merugikan seseorang. Dengan demikian, upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal ini dilakukan mengingat ada sesuatu yang dapat merugikan atau menimbulkan kerusakan. Menurut sudut pandang

⁸ Doni koesoema, *Pendidikan karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), hlm. 682.

⁹ Leden Marpaung,"Tindak Pidana Korupsi Pemberantasan dan Pencegahan", Jakarta: Bina Grafika. 2001, hal.10

hukum, perlawanan adalah suatu interaksi, teknik, kegiatan untuk mencegah atau mencegah terjadinya sesuatu. Dapat juga dikatakan bahwa suatu karya dibuat sebelum pelanggaran terjadi. Upaya antisipasi perbuatan salah merupakan upaya mendasar dalam memberantas perbuatan salah.

5. Penanggulangan

Sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, beradaptasi berasal dari kata “tanggulang” yang artinya menghadapi, bertahan. Kemudian pada saat itulah ditambahkan awalan “pe” dan tambahan “an”, sehingga menjadi “adaptasi” yang mengandung makna interaksi, teknik, aktivitas bertahan hidup.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki sikap atau suatu keadaan yang telah terjadi akan tidak berulang terjadi kerugian atau kerusakan.

6. Narkoba

Narkoba merupakan kondensasi dari Nar = Opiat, Ko = Psikotropika, Ba = obat berbahaya lainnya. Obat-obatan tersebut merupakan bahasa yang biasa digunakan oleh Polri untuk menyingkat ketiga zat berbahaya tersebut. Istilah opiat berasal dari bahasa Inggris "Opiates" yang berarti obat penenang, sama pentingnya dengan "Narcosis" dalam bahasa Yunani yang berarti mematikan lampu atau membius. Arti dari opiat secara garis besar adalah: suatu zat yang dapat menyebabkan

perubahan sentimen, keadaan pikiran dan penglihatan karena dampaknya terhadap sistem fokus sensorik.

Secara etimologis, istilah narkoba berasal dari kata Yunani narke, yang berarti dibius (istirahat yang mendalam), sehingga Anda menjadi mati rasa atau tidak merasakan apa-apa lagi. Orang-orang tertentu percaya bahwa narkoba berasal dari “narcissus” dan itu berarti obat-obatan yang memiliki bunga (narkotika) yang dapat membuat orang menjadi lupa.¹⁰ Yang dimaksud dengan narkoba dalam buku American Wellbeing Reference adalah “obat yang menumpulkan indera, meredakan nyeri, segera istirahat dan dapat menimbulkan kecanduan dalam berbagai tingkat”.¹¹ Oleh karena itu, penggunaan opiat di luar tujuan pengobatan dapat menyebabkan ketergantungan (fiksasi/keinginan).

G. KAJIAN TERDAHULU

Setiap penelitian harus memperkenalkan perbedaan dalam pemeriksaan dari penyelidikan sebelumnya. Maksudnya adalah untuk menghindari persamaan-persamaan dalam penelitian dan untuk menciptakan kreativitas bagi para ilmuwan. Pemeriksaan yang berkaitan dengan eksplorasi ini adalah:

Tabel.1 Kajian Terdahulu

¹⁰ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, Bandung, 2003, hlm. 35.

¹¹ *The Encyclopedia Americana*, Volume 19, Americana Corporation, New York, 1971, hlm. 269

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/dll), Penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Sofia Anisatul Af'idah 2016, Metode Pencegahan dan penyalahgunaan Narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah (Studi kasus di SMK N Depok Sleman) Skripsi Jurusan Ilmu kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta	menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan juga menggunakan Teknik penumpulan data yang sama yaitu wawancara,observasi dan dokumentasi	1. Dalam penelitian ini peneliti ini cenderung lebih sering menggunakan instrument penelitian dengan satgas anti narkoba di sekolah tersebut	Pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba di sisipkan pada kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan esktrakurikuler
	Arham junaidi Firman 2019, "Pola Penguatan Pendidikan karakter Berbasis golden habits di	menggunakan Teknik penumpulan data yang sama yaitu wawancara,observasi	1. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi	Evaluasi penguatan Pendidikan karakter berbasis

2	SMP muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga	dan dokumentasi	2. Jenis Observasi yang dilakukan adalah jenis pengamatan secara langsung (direct observation)	<i>golden habits</i> di sekolah
3	Muchammad Saiful Machfud, 2022, “Pendidikan Karakter Santri pondok Pesantren Bustanul ‘ulum Ngawi perspektif kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Allim Karangan K.H. Hasyim Asy’ari” Tesis program studi interdisciplinary Islamic Studies UIN sunan Kalijaga	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan	1. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi 2. Observasi yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah observasi partisipan	Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan dan memaparkan karakter yang harus dimiliki oleh setiap pengajar dan juga pelajar dengan perspektif kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Allim Karangan K.H.

				Hasyim Asy'ar
4	Rizqi Julianda 2022, "Upaya Guru PAI Dalam pembentukan karakter siswa di SMPN Se-kecamatan tanjungpura, Kabupaten Langkat, Sumatera utara, Skripsi program study pendidikan Agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Ar-raniry Darussalam banda Aceh	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pada penelitian ini hanya berfokus kepada upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Peranan penting guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan syari'at islam
5	Sari Pitri 2021, "Strategi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Siswa di SMA Negeri 2 Badar Aceh tenggara", Skripsi Program studi Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan	Teknik yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah non-probability sampling	Prosedur pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa dan juga mengetahui

	fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Ar-raniry Darussalam-banda Aceh	Teknik observasi,wawancara dan dokumentasi		hambatan serta kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa baik internal maupun eksternal
--	---	--	--	---

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang merupakan susunan dalam penulisan skripsi, terdiri dari enam bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub-bab. pada bab I, yaitu penguraian tentang isi keseluruhan tulisan serta merupakan batasan permasalahan yang di paparkan oleh penulis dalam setiap pembahasannya. dalam bab ini berisi (a) latar Belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) originalitas penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

Pada bagian II, ilmuwan akan menguraikan hipotesis dari beberapa tulisan yang digunakan sebagai sumber perspektif bagi para ahli dalam membedah informasi dari hasil penelitian, yang meliputi (a) penyelidikan sistem, (b) penyelidikan pengembangan. tentang manfaat Islam dalam pelatihan karakter, (c) investigasi

desain pengasuhan. dalam keluarga (d) konsentrat yang di dalamnya terdapat sistem penalaran yang menjadi struktur pembicaraan umum.

Pada bagian III, pakar akan menguraikan strategi pemeriksaan yang digunakan, meliputi: (a) pendekatan dan jenis pemeriksaan, (b) kehadiran ilmuwan, (c) wilayah penelitian, (d) informasi dan sumber informasi, (e) kumpulan informasi. metode, (f) penyelidikan informasi, dan (g) metodologi penelitian. Sementara itu, pada bagian IV, analis akan memahami hasil pemeriksaan yang diperoleh di lapangan, baik dari persepsi, pertemuan, maupun dokumentasi.

Setelah itu pada bab V, peneliti akan melakukan pembahasan penelitian dengan menguraikan ketertkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta di interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkan dari lapangan.

Kemudian pada bab VI, yaitu penutup yang meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran. Serta bagian akhir sebagai tambahan, peneliti akan mencantumkan beberapa hal yaitu: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian dan (d) daftar Riwayat hidup.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Badan Narkotika Nasional (BNN)

Badan Narkotika Nasional merupakan Lembaga Pemerintah Non Ulama Indonesia (LPNK) yang mempunyai kewajiban menyelesaikan kewajiban pemerintah di bidang pencegahan, pemusnahan penganiayaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, cikal bakal dan obat-obatan lain kecuali obat untuk tujuan tertentu, tembakau dan minuman keras. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang melapor langsung kepada Presiden. Sesuai perintah Peraturan Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika Opiat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa adalah Organisasi ke atas Kantor narkotika nasional yang melengkapi kewajiban, kemampuan dan wewenang Kantor narkotika nasional di wilayah Kota Langsa dan bertanggung jawab kepada Pimpinan badan Narkotika Nasional melalui Kepala BNNP.

a. Tugas

Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota.

- 1) Menciptakan dan melaksanakan pendekatan publik dalam rangka antisipasi dan pemberantasan kecanduan narkoba dan peredaran gelap;
- 2) Mencegah dan memusnahkan penggunaan narkoba kronis dan perdagangan ilegal;

- 3) Berkoordinasi dengan Pimpinan Kepolisian Republik Indonesia dalam mencegah dan memberantas penggunaan narkoba kronis dan peredaran gelap;
- 4) Memperluas batasan organisasi restorasi klinis dan pemulihan sosial bagi pengguna Opiat, baik yang dikoordinasikan oleh otoritas publik maupun daerah setempat;
- 5) Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba;
- 6) Menyaring, mengarahkan dan mengembangkan lebih lanjut upaya-upaya di tingkat lokal dalam mencegah dan memberantas kecanduan narkoba dan perdagangan ilegal;
- 7) Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan kewajiban dan wewenang Selain kewajiban tersebut, BNN juga bertugas menyusun dan melaksanakan strategi publik dalam rangka pemberantasan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, obat pendahulunya, dan obat-obatan terlarang lainnya. dari obat-obatan tembakau dan minuman keras.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, BNN menyelenggarakan fungsi :

- 1) Terlaksananya penataan khusus P4GN di bidang penanggulangan, penguatan dan restorasi kawasan setempat;
- 2) Pelaksanaan strategi khusus P4GN di bidang pemusnahan dalam rangka perencanaan terkoordinasi jaringan kejahatan penganiayaan dan peredaran

gelap narkoba, psikotropika, anteseden, dan obat lain selain obat tembakau dan minuman keras di wilayah Rezim/Kota; Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama;

- 3) Kesiapan rencana program dan rencana belanja BNNK/Kota;
- 4) Pengkajian dan kesiapan laporan BNNK/Kota; dan
- 5) BNNK/pemerintah kota yang berwenang.

VISI

Menjadi Lembaga Vertikal yang di percaya Masyarakat , Transparan dan Akuntabel dalam Pencegahan , Pemberantasan, penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba di Kota Langsa.

MISI

Bersama Instansi Pemerintah, Stake Holder dan seluruh Komponen masyarakat di Kota Langsa bersinergi dalam melaksanakan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, pemberantasan dan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

TUJUAN

- a. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan ,
- b. Mengoptimalkan sumberdaya dalam Pencegahan, Pemberantasan ,

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba

- c. Melaksanakan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba secara Komperhensif
- d. Memberantas Peredaran Gelap Narkoba secara professional

Badan Narkotika Nasional menangani permasalahan narkoba melalui 2 cara yakni menekan demand dan supply, yakni menekan angka permintaan narkoba dan angka pemasokan narkoba. Salah satu upaya menekan angka permintaan yakni dengan upaya pencegahan agar angka prevalensi penyalahguna narkoba yang ada di Indonesia saat ini yakni sebesar 1,95 %, Ini adalah angka untuk jangka waktu penggunaan narkoba atau bisa dibandingkan dengan 195 orang dari 10.000 penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun yang menggunakan narkoba baru-baru ini.⁴⁷

Pakar kontrol sosial melihat bahwa kekuatan hubungan seseorang dengan masyarakat merupakan variabel yang dapat menjelaskan mengapa tidak banyak individu yang terlibat dalam perilaku yang tidak baik, misalnya melakukan perbuatan salah dan penggunaan obat-obatan terlarang. Misalnya saja, remaja yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap wali dan sekolah cenderung tidak berpartisipasi dalam perilaku aneh.⁴⁸ Individu dengan ikatan sosial yang tidak berdaya akan dengan mudah terlibat dalam kecanduan narkoba⁴⁹

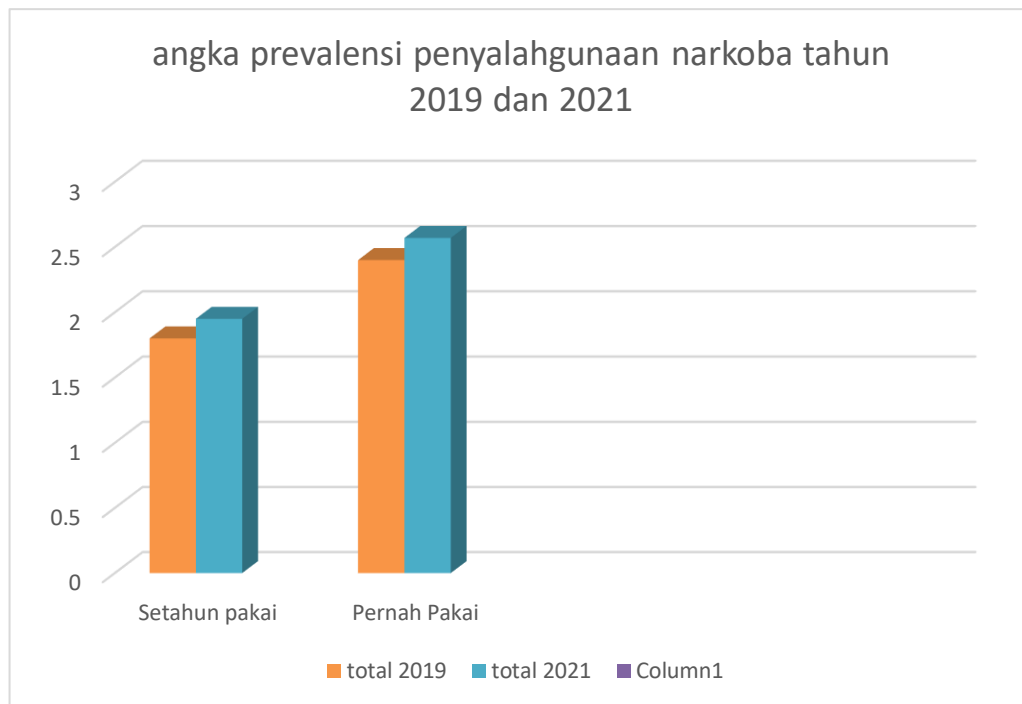
Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BNN bekerjasama dengan puslitkes UI ditahun 2019 dan Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Nasional (BRIN), dimana pada tahun 2019 angka pakai adalah 1,8 % sedangkan di tahun 2021 angka setahun pakai meningkat menjadi 1,95 % dan perbandingan pada untuk angka coba pakai atau pernah pakai pada tahun 2019 sebesar 2,40 % dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,57 %

⁴⁷ Survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021 hal 65

⁴⁸ Abadinsky,H.(2011) Drug use and abuse A comprehensive introduction (seven edition). Elmont;Wadsworth,cengage learning 2011 hal 198

⁴⁹ Ibid 199

Berikut adalah data tersebut dalam grafik.⁵⁰



Gambar 1. Grafik Penyalagunaan Narkoba tahun 2019-2020

Selanjutnya penting pula diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku seseorang menyalahgunakan narkoba terdiri dari factor individu, factor keluarga dan factor lingkungan sosial. Dari berbagai data diatas dapat diketahui mengetahui bahwa banyak sekali factor yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam narkoba, untuk itu diperlukan langkah yang komperhensif untuk menangani permasalahan narkoba khususnya untuk upaya pencegahan dan dan penanggulangan narkoba di kalangan remaja di kota Langsa.

⁵⁰ Imron Masyhuri, *Survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021* (Jakarta:Puslidatin BNN), hlm, 66

2. Pola Pendidikan Karakter

Fokus perhatian dalam Pendidikan yang diberikan adalah penanaman Karakter yakni:

- 1) Program Pendidikan karakter kepada Siswa melalui guru disekolah yakni melalui pembelajaran terintegrasi P4GN yang diintegrasikan kedalam kurikulum, namun lebih daripada itu pembiasaan pebiasaan yang ditanamkan melalui aqidah dan ahlak lebih memberikan efek pada sikap karakter yang mampu menjdikan para pelajar memiliki resistansi atau daya tangkal terhadap bahaya narkoba
- 2) Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang diberikan kepada orang tua melauai intervensi program yang dilakukan di desa.

Sedangkan Untuk Pola Pendidikan karakter yang dilakukan melalui program ketahanan Keluarga BNN Kota Langsa melakukan intervensi program ketahanan keluarga Anti Narkoba kepada 10 (sepuluh) orang ibu dan 10 (sepuluh) orang anak yang diberikan pengetahuan parenting dalam keluarga melalui 4 (empat) sesi.

B. TEMUAN PENELITIAN

Peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan data mengenai Pola Pendidikan karakter dalam pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di BNN Kota Langsa melalui wawancara langsung dengan Kepala sekolah serta kepala desa sekaligus Penanggungjawab Seksie Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di BNN Kota Langsa

BNN kota langsa terbentuk atas dasar UU no 35 tahun 2009 tentang Narkotika dimana sebagai respon atas kian maraknya dunia NAPZA di Indonesia dimana Indonesia sudah menjadi Pasar Besar peredaran Narkoba, yang tadinya negara Transit sekarang sudah menjadi negara tujuan dan fakta yang menyedihkan bahwa Aceh adalah pintu gerbang masuknya Narkoba di Indonesia yang sudah sangat membahayakan generasi muda bahkan sudah merusak banyak sendi sendi kehidupan bernegara. Dampak penggunaan obat-obatan terlarang terhadap seseorang sangat bergantung pada jenis obat yang digunakannya, secara keseluruhan dampak penggunaan obat-obatan terlarang harus dilihat dari sudut pandang fisik, mental, dan sosial seseorang. Karena obat-obatan bisa saja dianggap sebagai ro'sul khobais atau ibu dari kezaliman. Maka diharapkan reaksi yang tanggap dan cepat untuk menjaga generasi muda saat ini.

Badan Narkotika Nasional Kota Langsa telah melakukan berbagai program pencegahan berupa penyebaran informasi P4GN sejak awal berdirinya berbagai bentuk sosialisasi dilakukan baik melalui tatap muka maupun bentuk komunikasi informasi Edukasi . BNN sebagai institusi yang mengemban amanat dalam menaggulangi permasalahan narkoba di Indonesia Mempunyai tugas dan fungsi dalam pencegahan dan pemberantasan narkotika dibutuhkan penajaman program melalui kegiatan prioritas penanggulangan penyalahgunaan narkotika yakni melalui ketahanan keluarga dengan penanaman karakter terhadap masyarakat khususnya generasi muda.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat Ibu Cut Maria, S.Sos beliau menyampaikan bahwa:

“Badan Narkotika Nasional Kota Langsa melakukan berbagai upaya pencegahan mulai dari kegiatan sosialisasi penyebaran informasi bahaya narkoba lainnya akan tetapi ini tidak memberikan dampak yang signifikan karena 90% orang yang menjadi pecandu narkoba tahu bahaya narkoba, akan tetapi tidak serta merta dapat menghentikan mereka dari mencoba barang haram tersebut. Sehingga yang paling tepat adalah mereka mempunyai ketahanan dari diri mereka atau daya tangkal yang lahir karena mereka memiliki karakter yang baik sehingga tidak mudah terjerumus kedalam narkoba. Ibaratnya kita sudah dikelilingi atau dikepung oleh narkoba kita tidak mempunyai senjata yang mumpuni untuk menolak narkoba maka langkah yang paling tepat adalah kita memiliki benteng yang kuat untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. dan itu dapat dimiliki dengan adanya sikap atau karakter yang baik atau mempunyai iman yang kuat untuk menolak narkoba”⁵¹

Penulis menanyakan mengapa Bagaimana pola atau cara seperti apa yang dilakukan oleh BNN untuk menerapkan pola Pendidikan karakter terhadap remaja. Beliau melanjutkan

“ Bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati dan apa yang kita lakukan saat ini bukan untuk kita rasakan sekarang tapi ini adalah untuk 5 sampai 10 tahun mendatang kita akan mempersiapkan generasi islam yang Tangguh, kuat, kamu tidak dapat melakukan sesuatu hal yang besar maka lakukan

⁵¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Cut Maria Selaku KASI P2M Pada tanggal 10 Maret 2023

hal yang kecil namun berdampak besar, dengan hal hal sederhana yang kita lakukan yaitu menanamkan karakter yang baik maka ini akan memberikan dampak yang sangat besar nantinya tanpa kita sadari’’⁵²

Penjelasan yang telah diutarakan oleh Kepala BNN Kota Langsa menyebutkan bahwa bentuk pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba yang dilakukan oleh BNN melalui pola Pendidikan Karakter yaitu melalui 2 bentuk:

1. Pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran terintegrasi P4GN. Pembelajaran terintegrasi P4GN ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan MOU dengan dInas Pendidikan Kota Langsa untuk menyusun kurikulum, RPP rencana Pelaksanaan Pembelajaran Untuk pola Pendidikan Karakter di sekolah BNN Kota Langsa disamping bersama Dinas Pendidikan menyusun Kurikulum terintegrasi P4GN juga melakukan sosialisasi, BinteK dan juga melalui forum MGMP kepada para guru, agar para guru dapat menjadi ujung tombak penerapan karakter yang disiplin dan penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan dari seorang siswa , BNN juga dan membangun kerjasama agar para guru guru bidang study khusus mata pelajaran terintegrasi P4GN yakni, Agama. PKN. IPA, IPS dapat menyampaikan kepada siswa tentang bahaya narkoba sesuai kurikulum XIII, bahkan kurikulum merdeka (unit obsevasi penelitian penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Langsa)

⁵² Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Cut Maria Selaku KASI P2M Pada tanggal 10 Maret 2023

Penerapan atau implementasi karakter ini tetap saja diawali dengan adanya Dimensi Keyakinan atau belief system yang diintegrasikan kedalam pelajaran Agama Islam yakni aqidah dan ahlak, kepatuhan dan ketaatan kepada perintah dan larangan Allah, dalam mata pelajaran PKN yakni bagaimana memandang situasi factor lingkungan terhadap masalah narkoba, kemudian bagaimana memandang krisis penyalahgunaan narkoba.. melalui Mapel IPA dan IPS para siswa diberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba, tentang kesehatan diri, juga ancaman hukuman sehingga memiliki positif outlook yakni pandangan positif terhadap diri kepercayaan diri dalam mengatasi tantangan dan ancaman penyalahgunaan narkoba.

2. Penanaman Karakter melalui program ketahanan keluarga yang dilakukan didalam keluarga. Namun mengambil sampel anak dari sekolah yang ditunjuk oleh guru ada di desa bersinar, jadi meskipun dinamakan program masyarakat tapi base data tetap disekolah yang dianggap sebagai kumpulan masyarakat yang terorganisir dengan baik Keterlibatan keluarga, merupakan dukungan moral yang dibutuhkan oleh setiap anak. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anggota keluarga orang tua, guru adalah factor pelindung yang paling handal dalam mencegah anggota keluarga terkena pengaruh bahaya narkoba. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku seseorang

merupakan hasil interaksi dengan anggota keluarga yang lain.⁵³

Intervensi yang dilakukan oleh BNN terhadap keluarga untuk membentuk karakter yakni berupa keterampilan hidup keluarga anti narkoba yang bertujuan untuk mendorong semua anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas keterampilan hidup anggota keluarga tentang pola pengasuhan orang tua sehingga dapat membentuk karakter seorang anak.⁵⁴

3. Pencegahan yang dilakukan baik itu di sekolah maupun di dalam keluarga harus terus di bangun entah itu melakukan pembiasaan pembiasaan yang positif centah itu membentuk hobi baru untuk mengisi kekosongan waktu ataupun selalu mengajarkan bahaya tentang narkoba dan juga mengajarkan penyimpangan norma norma yang berlaku di masyarakat dan selalu memberikan contoh perilaku yang baik, BNN selaku Lembaga pemerintah sudah memberikan program khusus untuk mencegah dalam penyalahgunaan narkoba ini tinggal dari masyarakat dan pihak guru untuk selalu konsisten dalam memberikan pengetahuan dan juga menjalankan program yang di berikan oleh BNN secara aktif dan konsisten agar tercipta generasi generasi emas yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Adapun cara kecakapan atau keterampilan hidup yang di lakukan oleh BNN adalah dengan adanya kejelasan yakni bagaimana memperoleh informasi, berbagi perasaan, aktifitas mengedukasi yang positif.

⁵³ Direktorat Advokasi deputi bidang pencegahan badan narkotika Nasional RI 2021 petunjuk teknis program ketahanan keluarga Anti Narkoba hal 9

⁵⁴ Ibid hal 14

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di BNN Kota Langsa di dapati kesimpulan bahwa dengan menanamkan karakter artinya telah menanamkan dan mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain melalui Pendidikan karakter BNN Kota Langsa mencoba melakukan upaya Edukasi tentang bahaya narkoba yang dapat melahirkan resiliensi bagi individu dalam hal ini adalah remaja yang Tangguh dan mampu menolak pengaruh buruk yang bernama narkoba yang mudah untuk disebutkan tapi tidak mudah untuk ditinggalkan apabila kita telah terjerumus kedalam jerat barang haram tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Pola Pendidikan Karakter dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba”**, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pola Pendidikan Karakter yang diterapkan Oleh BNN Kota Langsa dilakukan melalui lingkungan Keluarga dan lingkungan Pendidikan, yaitu melalui Program Ketahanan Keluarga dan Pembelajaran terintegrasi P4GN di lingkungan Sekolah. adalah program yang sangat tepat dan merupakan jawaban dari permasalahan yang dirasakan akhir akhir ini dan merupakan sebuah solusi dari permasalahan penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja. Karakter yang positif atau dengan kata lain ahlakul karimah adalah solusi dari permasalahan bangsa tidak hanya masalah narkoba tapi juga pengaruh negative lainnya yang datang seiring dengan perubahan zaman. Narkoba ibaratkan sebuah produk dagang yang ditawarkan oleh orang orang yang tidak bertanggungjawab yang hanya memikirkan keuntungan diri semata yang menjadi sasaran utama adalah remaja, karena sekali pakai maka akan susah untuk keluar dari jerat narkoba. Yang paling dibutuhkan adalah remaja yang cerdas yang mampu memilah dan memilih dan memiliki daya tangkal yang kuat terhadap narkoba, sekali lagi hal ini tidak bisa dimiliki oleh remaja remaja yang bermental

lemah. Pola Pendidikan karakter benar benar merupakan jawaban dari permasalahan menekan angka coba pakai.

2. Dampak dari pelaksanaan Pola Pendidikan karakter bagi remaja di kota langsa tentunya sangat baik karena disamping para remaja dibekali dengan keterampilan dalam menolak narkoba, secara tidak langsung remaja yang mendapat Pendidikan karakter ini di tempa menjadi remaja yang memiliki karakter yang baik sehingga juga memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk lainnya dimana ini menjadi ancaman yang serius bagi bangsa kita yakni rusaknya ahlak atau moral atau karakter sama artinya dengan lost generation, generasi yang hilang karena hakikatnya seorang manusia bisa kehilangan hartanya, atau kehilangan kesehatannya dia baru kehilangan sebahagian dari hidupnya namun bila dia kehilangan karakternya maka dia telah kehilangan semuanya. Dia menjadi manusia yang tidak memiliki ahlak, tidak memiliki prinsip dan tidak mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya, maka akan mudah dipegaruhi oleh segala pengaruh negatiff

3. Faktor penghambat/pendukung Pola Pendidikan karakter ini adalah adanya keluarga terutama orang tua yang tidak mempunyai waktu yang cukup untuk anak dan masih menerapkan pola asuh yang salah dimana orang tua masih berperan sebagai hakim yang sering mendakwa anak, anak diposisikan sebagai tersangka, kepercayaan terhadap anak kurang, pola pola asuh seperti ini yang menyebabkan pola pembentukan karakter ini berpotensi gagal, disamping itu pada lingkungan sekolah juga guru merasa kurang interes dengan pembelajaran P4GN ini disebabkan karena guru mempunyai banyak tugas lainnya dan menganggap hal

itu hanya menambah beban guru padahal sama sekali tidak karena hanya sambal lewat dan tetap sesuai kurikulum sebelumnya hanya mengaitkan dengan permasalahan narkoba

B. SARAN

1. Bagi BNN Kota Langsa hendaknya terus mempertahankan dan megembangkan program Pendidikan karakter ini yang nantinya tidak hanya sekelompok kecil yang mendapatkan pelatihan atau intervensi program namun penulis berharap kegiatan ini dapat berkembang menjadi besar serta melibatkan pendidik Agama karena Agama adalah benteng untuk mencegah narkoba.
2. Bagi guru dan orang tua agar sama sama mendukung program tersebut agar program ini memberikan dampak yang massif dalam masyarakat khususnya remaja generasi muda yang merupakan pemegang tongkat estafet bangsa dan agama , sehingga para generasi muda menjadi generasi yang sehat dan cerdas serta bijaksana dalam bertindak sehingga tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.